

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 261-273

## Analisis Judul Berita Politik di Surat Kabar *Radar Banyumas*: Sebuah Penelitian Berbasis Kajian Sintaksis

Yustika Tri Rahayu<sup>a,1\*</sup>, Ashari Hidayat<sup>b,2</sup>, Octaria Putri Nurhayani<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>b</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>c</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>1</sup> [yustikarahayu209@gmail.com](mailto:yustikarahayu209@gmail.com); <sup>2</sup> [ashari.hidayat@unsoed.ac.id](mailto:ashari.hidayat@unsoed.ac.id); <sup>3</sup> [octariaputri97@gmail.com](mailto:octariaputri97@gmail.com)

\* korespondensi penulis

### ABSTRAK

Bentuk penelitian ini deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah judul berita politik Radar Banyumas pada bulan Juni 2022. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Ada beberapa proses yang peneliti jalani dalam melakukan proses penelitian ini. Proses pertama adalah pengumpulan data. Data-data yang diambil sebagai objek penelitian ini merupakan judul-judul teks berita politik pada surat kabar Radar Banyumas. Data primer berupa dokumen, yaitu pada berita politik pada surat kabar Radar Banyumas edisi November 2022. Sedangkan, data sekunder yang digunakan adalah buku-buku teori, skripsi, dan jurnal ilmiah yang mendukung referensi penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah judul berita politik pada rubrik kolom berita politik surat kabar Radar Banyumas yang dipandang peneliti merupakan berita-berita yang menarik dan menjadi *top news*. Penelitian ini difokuskan pada judul berita politik pada surat kabar Radar Banyumas. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua masalah, yaitu bagaimana konstruksi judul berita politik pada surat kabar Radar Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik lanjutan dengan teknik catat. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang terdiri atas 3 proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: konstruksi pada judul-judul berita politik Radar Banyumas, sintaksis, sosiolinguistik

### ABSTRACT

The form of this research is descriptive qualitative. The data for this study are the political news headlines of the Banyumas radar for June 2022. This research uses primary data sources and secondary data. Data collection methods are techniques or methods used by researchers to obtain data. Data collection was carried out to obtain the information needed to achieve the research objectives. There are several processes that researchers undergo in carrying out this research process. The first process is data collection. The data taken as the object of this research is the title of the political news text in the Radar Banyumas newspaper. The primary data is in the form of documents, namely political news in the November 2022 edition of the Radar Banyumas newspaper. Meanwhile, the secondary data used are theoretical books, theses, and scientific journals that support this research reference. The focus of the research is the title of political news in the rubric of the political news column of the Radar Banyumas newspaper which according to researchers is interesting news and becomes top news. This research is focused on political news headlines in the Radar Banyumas newspaper. This research was conducted to answer two problems, namely how to construct political news titles in the Radar Banyumas newspaper. Data collection was carried out using the observation method and advanced techniques using note-taking techniques. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive method which consisted of 3 processes, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: construction of Radar Banyumas political news titles, syntax, sociolinguistic

Copyright ©2024 All Right Reserved

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dapat dikatakan, tiada hari dalam hidup kita yang terlewat tanpa berkomunikasi. Peran strategis dan bahasa sebagai alat komunikasi umat manusia dalam keseluruhan aspek kehidupan membuat bahasa tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan, bahasa merupakan bagian integral dari keberadaan manusia karena hanya makhluk berpikir yang diberi kemampuan berbahasa, sedangkan makhluk hidup lain tidak memilikinya. Bahasa sangat berguna untuk mendeskripsi pemikiran. Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yaitu sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 2004: 3).

Dalam berkomunikasi, terjadi penyaluran informasi dari suatu pihak kepada pihak lain melalui sarana tertentu yang dapat membantu mengetahui informasi yang didapat. Sarana itu tentu saja beragam bentuknya, mulai dari yang sederhana, seperti bahasa tubuh sampai dari yang paling canggih, seperti internet. Salah satu sarana komunikasi yang sudah akrab dengan kehidupan kita saat ini adalah media massa baik media cetak maupun media elektronik. Sarana komunikasi seperti media cetak di Indonesia saat ini, yaitu seperti surat kabar, majalah, dan tabloid yang memiliki cukup banyak peminatnya. Peminat media cetak disebut cukup banyak disebabkan karena media cetak seperti surat kabar dapat dibaca berulang-ulang, dapat dibawa kemana-mana, dan mudah dipahami oleh masyarakat yang selalu ingin tahu tentang informasi. Sampai saat ini, media cetak seperti surat kabar mendapat perhatian yang cukup besar oleh masyarakat sebagai sarana informasi dalam berita.

Berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting dan menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa (Yosef, 2009). Selanjutnya, menurut Suhandang (2010), berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini dan yang terjadi secara aktual serta hangat dibicarakan.

Secara umum, wacana berita surat kabar terdiri dari berita ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan, hukum dan kriminalitas, seni dan hiburan, serta olahraga. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menganalisis judul berita politik karena merupakan salah satu berita yang mempunyai banyak penggemar, dan masalah politik memiliki hubungan erat dengan bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, hukum, agama dan sebagainya. Berita politik menempati posisi yang sangat penting dalam surat kabar. Dalam bidang politik, kosakata yang digunakan adalah ragam bahasa politik. Ada anggapan atau pendapat bahwa ragam bahasa politik pada umumnya berkenaan pada dua hal, yaitu kekuasaan dan susunan masyarakat.

Jika disimak dari segi fakta, maka terlihat suatu gambaran susunan fakta dalam bentuk komunikasi yang diawali dari hal-hal yang kurang penting, berkembang terus menjadi hal-hal yang penting, dan berakhir hal yang sangat atau klimaks dari peristiwanya. (Suhandang, 2010). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis judul berita politik pada surat kabar Radar Banyumas karena judul berita merupakan gambaran topik tentang peristiwa yang telah disajikan penulis (wartawan). Selain itu, dipilihnya surat kabar Radar Banyumas karena bersifat lokal yang terbit di Banyumas. Surat kabar ini juga lekat dengan masyarakat dan merupakan salah satu surat kabar harian yang memiliki pembaca yang cukup banyak juga di Banyumas sendiri, tetapi media cetak ini tetap menyajikan berita yang berskala lokal, regional, nasional, dengan berita yang hangat dan akurat.

Peneliti mengkaji konstruksi judul berita politik yang ada dalam surat kabar dari segi sintaksis. Sintaksis bersama-sama dengan morfologi dibicarakan tentang morfem, kata, dan pembentukan kata, maka sintaksis dibicarakan tentang frasa, klausa, dan kalimat, sebagai kesatuan-kesatuan sistematisnya. Pertama, peneliti akan menganalisis klausa-klausa yang tersusun pada berita politik yang disajikan, kemudian analisis fungsi sintaksis akan menghubungkan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi sintaksis yang utama dalam bahasa adalah subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap (S+P+O+Ket+Pel).

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji bentuk penggunaan Bahasa Indonesia ranah politik pada rubrik berita politik surat kabar. Kedua, peneliti akan menganalisis faktor sosial yang menjadi latar

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 261-273

belakang dalam judul berita politik pada Radar Banyumas dengan teori sosiolinguistik yang merupakan cabang ilmu bahasa untuk mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan. Faktor kemasyarakatan adalah faktor yang bersifat luar biasa (ekstra lingual). Faktor ini sering juga disebut faktor eksternal. Bagi ahli sosiolinguistik (sosiolingualis), bahasa selalu bervariasi dan variasi bahasa ini disebabkan oleh faktor-faktor kemasyarakatan seperti siapa penuturnya, orang-orang yang terlibat dalam penuturnya dimana penuturnya berlangsung, dan untuk apa pertuturan diutarakan. Materi ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut.

## METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian ini mampu mendeskripsikan secara teliti dan mendalam fakta-fakta yang diteliti. Dalam hal ini, bentuk ragam Bahasa Indonesia pemakaian disfemia. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini analisis. Analisis menekankan pada makna yang terkandung dalam bentuk Bahasa Indonesia ranah politik.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen, yaitu pada berita politik pada surat kabar Radar Banyumas edisi November 2022. Sedangkan, data sekunder yang digunakan adalah buku-buku teori, skripsi, dan jurnal ilmiah yang mendukung referensi penelitian ini. Fokus penelitian merupakan judul berita politik yang masuk kategori *top news* pada rubrik kolom berita politik surat kabar Radar Banyumas.

Proses pengumpulan data yang diambil sebagai objek penelitian ini merupakan judul-judul teks berita politik pada surat kabar Radar Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mencatat dokumen. Salah satu teknik pengumpulan data bersifat noninteraktif adalah mencatat dokumen atau arsip. Teknik mencatat dokumen dipilih karena sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen rubrik berita dimana analisis dokumen yang dilakukan tidak hanya sekedar mencatat isi penting dalam berita, namun juga tentang makna yang tersirat dalam berita tersebut (Sutopo, 2002).

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat bentuk ragam Bahasa Indonesia ranah politik. Selanjutnya, kalimat-kalimat tersebut dideskripsikan atau dituliskan dalam bentuk

tabel dengan mendaftar atau mengurutkan sesuai dengan urutan terbit. Kemudian, metode analisis data yang digunakan terdiri dari 4 komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konstruksi Klausa Judul Berita Politik pada Surat Kabar Radar Banyumas

Klausa merupakan sebuah konstruksi ketatabahasaan yang dapat dikembangkan menjadi kalimat. Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 2008). Dengan demikian, klausa dapat pula dikatakan sebagai kalimat dasar. Kalimat dasar merupakan kalimat deklaratif yang memiliki struktur predikasi. Klausa dapat dibagi menjadi dua macam yaitu klausa tunggal dan klausa majemuk. Sementara itu, klausa majemuk dibagi menjadi klausa majemuk koordinatif dan klausa majemuk subordinatif.

#### a. Judul Berita Berklausa Tunggal

Klausa merupakan sebuah konstruksi ketatabahasaan yang dapat dikembangkan menjadi kalimat. Maksud dari klausa disini adalah kalimat tunggal hanya mengandung satu informasi saja. Syarat penyusunan daripada sebuah klausa adalah unsur inti berupa subjek dan predikat, atau unsur non-inti berupa objek.

Pada analisis ini, difokuskan pada judul berita politik pada surat kabar Radar Banyumas pada bulan November 2022. Kemudian, dianalisis untuk mengetahui konstruksi-konstruksi pada judul berita politik pada surat kabar Radar Banyumas.

Data 1) "DPRD Banyumas Mengusulkan Dua Raperda"

Data (1) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa tunggal adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (1) di bawah ini:

**DPRD** Banyumas (subjek) →  
 Mengusulkan (predikat) → Dua  
 Raperda (objek) (*tanpa konjungsi*)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat dan ditambah objek. Klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi.

Data (2) "Panwascam Langsung Awasi Tahapan KPU"

Data (2) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa tunggal adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (2) di bawah ini:

Panwascam (subjek) → Langsung Awasi (predikat) → Tahapan KPU (objek) (**tanpa konjungsi**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, dan ditambah objek. Klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi.

Data (3) "Kades Ambil Anggaran dari PADes"

Data (3) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (3) di bawah ini:

Kades (subjek) → Ambil Anggaran dari (predikat) → PADes (objek) (**tanpa konjungsi**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, dan ditambah objek. Klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi.

Data (4) "Elite Parpol Diminta Tidak Berbuat Gaduh"

Data (4) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Namun, pada klausa ini tidak terdapat kata yang termasuk ke dalam kategori objek. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (4) di bawah ini:

Elite Parpol (subjek) → Diminta Tidak Berbuat Gaduh (predikat) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Data (5) "Pemerintah Desa/Pemdes Sekitar Diminta Kooperatif"

Data (5) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Namun, pada klausa ini tidak terdapat kata yang termasuk ke dalam kategori objek. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (5) di bawah ini:

Pemerintah Desa/Pemdes (subjek) → Diminta Kooperatif (predikat) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (6) "Elite PDIP Sebut Hanya Beri Semangat Soal Jokowi Sebut Giliran Prabowo Jadi Presiden"

Data (6) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Namun, pada klausa ini tidak terdapat kata yang termasuk ke dalam kategori objek dan digantikan dengan pelengkap subjek dalam penyusunannya. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (6) di bawah ini:

Elite PDIP (subjek) → Sebut Hanya Beri Semangat Soal Jokowi (predikat) → Sebut Giliran Prabowo Jadi Presiden (pelengkap subjek) (**tanpa objek**)

Data (7) "Lima Parpol Jalani Verfak Perbaikan"

Data (7) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Klausa ini tidak memiliki objek, tetapi memiliki keterangan alat untuk menyelaraskan predikat pada kata "jalani". Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (7) di bawah ini:

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 261-273

Lima Parpol (subjek) → Jalani (predikat)  
→ Verfak Perbaikan (keterangan alat)  
(**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, ditambah keterangan yang menunjukkan alat. Klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (8) "KPU Usul Tak Ada Tambahan Dapil Pada Pemilu 2024"

Data (8) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Klausa ini hanya memanfaatkan susunan subjek, predikat, objek, dan keterangan waktu. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (8) di bawah ini:

KPU (subjek) → Usul Tak Ada (predikat) → Tambahan Dapil (objek langsung) → Pada Pemilu 2024 (keterangan waktu) (**tanpa konjungsi**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, objek dan ditambah keterangan waktu, dan klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi.

Data (9) "Usulan Dapil dan Kursi Melalui Berbagai Proses"

Data (9) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Klausa ini hanya memanfaatkan susunan subjek, predikat, dan keterangan subjek untuk memperkuat konteks dari subjek klausa. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (9) di bawah ini:

Usulan Dapil dan Kursi (subjek) → Melalui (predikat) → Berbagai Proses (keterangan subjek) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, ditambah keterangan subjek. Klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (10) "Jokowi Minta Segera Eksekusi Kesepakatan G20"

Data (10) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Klausa ini hanya memanfaatkan susunan subjek, predikat, dan objek untuk sesuai konteks dari klausa. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (10) di bawah ini:

Jokowi (subjek) → Minta Segera Eksekusi (predikat) → Kesepakatan G20 (objek) (**tanpa konjungsi**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, ditambah objek, dan klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (11) "Menlu Rusia Wakili Putin Hadiri KTT G20"

Data (11) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (11) di bawah ini:

Menlu Rusia (subjek) → Wakili Putin (predikat) → Hadiri KTT G20 (pelengkap subjek) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, ditambah pelengkap dari subjek. Klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (12) "Jokowi Minta Segera Eksekusi Kesepakatan G20"

Data (12) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (12) di bawah ini:

Penentuan Dapil (subjek) → Butuh Keterlibatan (predikat) → Masyarakat (objek) (**tanpa konjungsi**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, ditambah objek. Klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi.

Data (13) “Deklarasi Koalisi Belum Juga Digelar NasDem, PKS, dan PD”

Data (13) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Terdapat keistimewaan dalam klausa ini, yaitu adanya serangkaian objek. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (13) di bawah ini:

Deklarasi Koalisi (subjek) → Belum Juga Digelar (predikat) → Nasdem, PKS, dan PD (objek) (**tanpa konjungsi**)

Data (14) “PJ Bupati Dilantik Pekan Ini”

Data (14) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Terdapat keistimewaan dalam klausa ini, yaitu adanya keterangan waktu. Keterangan ini adalah bagian klausa yang menjelaskan kapan waktu terjadinya suatu hal. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (14) di bawah ini:

PJ Bupati (subjek) → Dilantik (predikat) → Pekan Ini (keterangan waktu) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, ditambah keterangan waktu, dan klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (15) “Hari Ini Masuk Tahapan Penetapan Cakades Oleh Panlak di Desa”

Data (15) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Dalam data ini, susunan klausa terkesan rumpang dan tidak beraturan karena adanya susunan predikat yang mendahului subjek. Sebab, syarat untuk menyusun klausa adalah

adanya subjek yang mengawali sebelum predikat dituliskan. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (15) di bawah ini:

Hari Ini (keterangan waktu) → Masuk Tahapan Penetapan (predikat) → Cakades (subjek) → Oleh Panlak Pilkades (pelengkap subjek) → di 31 Desa (keterangan tempat) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui keterangan waktu, predikat, ditambah subjek dan pelengkap subjek, dan klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (16) “Wirapraja usulkan Masa Jabatan 9 Tahun”

Data (16) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (16) di bawah ini:

Wirapraja (subjek) → Usulkan (predikat) → Masa Jabatan 9 Tahun (keterangan waktu) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, dan keterangan waktu. Klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (17) “KTT G20 Hasilkan Deklarasi Bersama Indonesia Upayakan Solusi Terbaik”

Data (17) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Pada klausa ini, terdapat keterangan modalitas untuk mendeskripsikan kemungkinan akan suatu hal. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (17) di bawah ini:

KTT G20 (subjek) → Hasil Deklarasi (predikat) → Bersama Indonesia (objek) → Upayakan Solusi Terbaik (keterangan modalitas) (**tanpa konjungsi**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 261-273

dibentuk melalui subjek, predikat, dan objek. Klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi.

Data (18) "Bawaslu Awasi Verfak Lima Parpol"

Data (18) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (18) di bawah ini:

Bawaslu (subjek) → Awasi (predikat) → Verfak Lima Parpol (objek) (**tanpa konjungsi**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, dan objek. Klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi.

Data (19) "Kadiknes Jateng Jadi PJ Bupati DPRD Siap Bekerja Sama"

Data (19) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Pada klausa ini terdapat keterangan modalitas untuk mendeskripsikan kemungkinan akan suatu hal. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (19) di bawah ini:

Kadinkes Jateng (subjek) → Jadi PJ Bupati (predikat) → DPRD Siap Bekerja Sama (keterangan modalitas) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, dan keterangan. Klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (20) "Bupati Harus Siap Menang dan Kalah Calon Kades Deklarasi Damai Pilkades Serentak"

Data (20) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Pada klausa ini, terdapat banyak bagian

dalam strukturnya, yaitu 1 subjek, 1 predikat, 1 keterangan subjek, 1 pelengkap subjek, dan 1 keterangan modalitas untuk mendeskripsikan kemungkinan akan suatu hal. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (20) di bawah ini:

Bupati (subjek) → Harus Siap (predikat) → Menang dan Kalah (keterangan subjek) → Calon Kades (pelengkap subjek) → Deklarasi Damai Pilkades Serentak (keterangan modalitas) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat dan keterangan subjek, ditambah pelengkap subjek dan keterangan modalitas, dan klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (21) "Lima Parpol Tetap Gagal Verifikasi Administrasi"

Data (21) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Pada klausa ini, tidak terdapat objek, baik objek langsung maupun objek tidak langsung. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (21) di bawah ini:

Lima Parpol (subjek) → Tetao Gagal (predikat) → Verifikasi Administrasi (keterangan subjek) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat dan keterangan subjek, dan klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (22) "Muktamar Berakhir Damai"

Data (22) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Pada klausa ini, tidak terdapat objek, melainkan keterangan yang dikhususkan untuk subjek. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (22) di bawah ini:

Muktamar (subjek) → Berakhir (predikat) → Damai (keterangan subjek) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat dan keterangan subjek, dan klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Data (23) “Cak Imin Ngotot Ingin Jadi Capres 2024”

Data (23) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Kemudian, tidak terdapat lupa objek langsung maupun tidak langsung. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (23) di bawah ini:

Cak Imin (subjek) → Ngotot Ingin Jadi (predikat) → Capres 2024 (keterangan subjek) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat dan keterangan subjek, dan klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Judul (24) “Politik di Malaysia Masih Kaku”

Data (24) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Kemudian, tidak terdapat lupa objek langsung maupun tidak langsung, hanya tersusun atas subjek dan predikat saja. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (24) di bawah ini:

Politik Malaysia (subjek) → Masih Kaku (predikat) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, dan predikat dan klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

Judul (25) “Dua Perangkat Desa Klahang Dilantik”

Data (25) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa tunggal. Ciri dari klausa ini adalah tidak adanya konjungsi untuk menghubungkan

frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Kemudian, tidak terdapat pula objek langsung maupun tidak langsung, hanya tersusun atas subjek dan predikat saja. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (25) di bawah ini:

Dua Perangkat Desa Klahang (subjek) → Dilantik (predikat) (**tanpa konjungsi dan objek**)

Dalam analisis di atas, judul berita tersebut termasuk pada klausa tunggal, yang mana dibentuk melalui subjek, predikat, dan klausa di atas tidak mengandung unsur kata konjungsi dan objek.

b. Judul Berita Berklausa Majemuk Koordinatif

Klausa majemuk koordinatif adalah kalimat yang klausa-klausanya memiliki status yang sama, setara, atau sederajat. Klausa majemuk koordinatif terdapat konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status setara, selaras, atau sama. Konjungsi koordinatif biasanya ditandai dengan kata-kata seperti dan, tetapi, atau, melainkan, sedangkan, lalu, padahal, kemudian, dan sejenisnya.

Data (1) “Kpu Sebut Tak Ada Politisi Terkait Pelantikan Serentak di Daerah”

Data (1) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa majemuk koordinatif. Ciri dari klausa ini adalah adanya konjungsi koordinatif untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Namun, pada klausa ini terdapat keterangan tambahan berupa keterangan tempat. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (1) di bawah ini:

KPU (subjek) → Sebut Tak Ada Politisi (predikat) → Terkait (konjungsi jenis koordinatif) → Pelantikan Serentak (objek) → di Daerah (keterangan tempat tanpa nama)

Data (2) “Nasdem Demokrat dan PKS Batal Gelar Deklarasi Koalisi”

Data (2) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa majemuk koordinatif. Ciri dari klausa ini adalah adanya konjungsi koordinatif untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Untuk memperjelas,

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 261-273

perhatikan struktur klausa untuk data (2) di bawah ini:

Nasdem Demokrat (subjek) → dan (konjungsi koordinatif) → PKS(subjek 2 sambungan) → Batal Gelar (predikat) → Deklarasi Koalisi (objek)

Data (3) "Dapil dan Kursi Bakal bertambah"

Data (3) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa majemuk koordinatif. Ciri dari klausa ini adalah adanya konjungsi koordinatif untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Namun, klausa ini tidak memiliki objek. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (3) di bawah ini:

Dapil (subjek) → dan (konjungsi koordinatif) → Kursi Bakal Bertambah (predikat) (**tanpa objek**)

#### 1. Klausa Majemuk Subordinatif

Klausa subordinatif merupakan unsur yang menjadi bagian dalam bentuk sebuah konstruksi kalimat majemuk bertingkat. Klausa majemuk subordinatif juga ditandai dengan adanya konjungsi. Kehadiran konjungsi tersebut menyatakan hubungan antar klausa secara eksplisit. Klausa majemuk subordinatif merupakan klausa yang menjadi konstituen kalimat majemuk subordinatif. Oleh karena itu, yang menjadikannya kunci dalam konjungsi subordinatif terletak pada "ketidaksetaraan" konstituen atau frasa.

Data (1) "KPU Bakal Gunakan Peraga Khusus Untuk Fasilitas Pemilih Tuna Netra"

Data (1) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa majemuk subordinatif. Ciri dari klausa ini adalah adanya konjungsi subordinatif untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Terdapat keistimewaan dalam data klausa ini sebab terdapat dua jenis objek sekaligus dalam struktur penyusunannya. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (1) di bawah ini:

KPU (subjek) → Bakal Gunakan (predikat) → Peraga Khusus(objek langsung) → untuk (konjungsi subordinatif) → Fasilitas Pemilih Tuna Netra (objek)

Data (2) "Sembilan Parpol Belum Memiliki Syarat Yang Telah Diverifikasi Faktual"

Data (2) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa majemuk subordinatif. Ciri dari klausa ini adalah adanya konjungsi subordinatif untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Namun, klausa ini tidak terdapat kata yang termasuk ke dalam kategori objek, digantikan dengan keterangan kualitas dalam penyusunannya. Untuk memperjelas, perhatikan struktur dalam data (2) di bawah ini:

Sembilan Parpol (subjek) → Belum Memiliki Syarat (predikat) → yang (konjungsi subordinatif) → Telah Diverifikasi Faktual (keterangan kualitas)

Data (3) "KPU Mulai Lakukan Vermin Perbaikan Untuk Lima Parpol Belum Lolos Verfak"

Data (3) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa majemuk subordinatif. Ciri dari klausa ini adalah adanya konjungsi subordinatif untuk menghubungkan frasa-frasa tertentu dalam satu baris klausa. Klausa ini hanya memanfaatkan susunan subjek, predikat, konjungsi subordinatif, dan keterangan kualitas untuk menjelaskan kualitas yang dikhususkan sesuai konteks klausa. Untuk memperjelas, perhatikan struktur klausa untuk data (3) di bawah ini:

KPU (subjek) → Mulai Lakukan Vermin Perbaikan (predikat) → untuk (konjungsi subordinatif) → Lima Parpol (objek) → Belum Lolos Verfak (keterangan kualitas)

#### B. Kontruksi Fungsi Sintaksis pada Judul Berita Politik Radar Banyumas

Sintaksis merupakan subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu kedalam satuan-satuan yang lebih besar, disebut satuan sintaksis yaitu frasa, klausa kalimat dan wacana (Chaer, 2009). Analisis ini difokuskan pada judul berita politik pada surat kabar Radar Banyumas pada bulan November 2022. Kemudian, dianalisis untuk mengetahui kontruksi- kontruksi pada judul berita politik pada surat kabar Radar Banyumas berdasarkan fungsi sintaksisnya



"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 261-273

berupa klausa verba, dengan predikat berupa verba dan kontruksi S P O K.

c. Judul Berita Politik Berkontruksi Fungsi Sintaksis S – P – K

Data (1)

"PJ Bupati Dilantik Pekan Ini"

S P K

Keterangan Kata:

N V N Pron

Data (1) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa verba, ditandai dengan adanya predikat berupa verba. Fungsi sintaksis pada klausa ini tersusun atas subjek pada frasa "PJ Bupati", predikat pada kata "Dilantik", dan keterangan waktu pada frasa "Pekan Ini". Kategori dalam klausa ini tersusun atas frasa verba pada frasa "PJ Bupati Dilantik", dan frasa nomina pada frasa "Pekan Ini". Maka, dapat diketahui bahwa data (1) memiliki struktur berupa klausa verba, dengan predikat berupa verba dan kontruksi S P K.

Data (2)

"Cak Imin Ngotot Ingin Jadi Capres 2024"

S P K

Keterangan Kata:

N V N Numr

Data (2) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa verba, ditandai dengan adanya predikat berupa verba. Fungsi sintaksis pada klausa ini tersusun atas subjek pada frasa "Cak Imin", predikat pada frasa "Ngotot Ingin Jadi", dan keterangan subjek pada frasa "Capres 2024". Kategori dalam klausa ini berupa frasa verba pada frasa "Cak Imin Ngotot Ingin Jadi", dan frasa nomina pada frasa "Capres 2024". Maka, dapat diketahui bahwa data (4) memiliki struktur berupa klausa verba, dengan predikat berupa verba dan kontruksi S P K.

d. Judul Berita Politik Berkontruksi Fungsi Sintaksis S – P

Data (1)

"Elite Parpol Diminta Tidak Berbuat Gaduh"

S P

Keterangan Kata:

N V Adj

Data (1) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa verba. Ciri dari klausa ini adalah adanya predikat dalam bentuk verba. Fungsi sintaksis pada klausa ini tersusun atas fungsi subjek pada frasa "Elite Parpol", dan fungsi predikat pada frasa "Diminta Tidak Berbuat Gaduh". Kategori dalam klausa ini tersusun atas frasa nomina pada frasa "Elite Parpol", dan frasa verba pada frasa "Diminta Tidak Berbuat Gaduh". Maka, dapat diketahui bahwa data (1) memiliki struktur berupa klausa verba dengan predikat berupa verba dan kontruksi S P.

Data (2)

"Pemerintah Desa/Pemdes Sekitar Diminta Kooperatif"

S P

Keterangan Kata:

N V

Data (2) menunjukkan bahwa klausa tersebut termasuk ke dalam jenis klausa verba. Ciri dari klausa ini adalah adanya predikat dalam bentuk verba. Fungsi sintaksis pada klausa ini tersusun atas fungsi subjek pada frasa "Pemerintah Desa/PemDes Sekitar", dan fungsi predikat pada frasa "Diminta Kooperatif". Kategori dalam klausa ini tersusun atas frasa nomina pada frasa "Pemerintah Desa/PemDes Sekitar", dan frasa verba pada frasa "Diminta Kooperatif". Maka, dapat diketahui bahwa data (2) memiliki struktur berupa klausa verba, dengan predikat berupa verba dan kontruksi S P.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap judul berita politik pada surat kabar Radar Banyumas, hasil analisis 50 data klausa terdapat 44 klausa tunggal. Dalam jurnal ini, peneliti mengambil 25 klausa tunggal. Pada

data klausa majemuk koordinatif terdapat 3 jenis struktur klausa. Kemudian, pada data klausa majemuk subordinatif terdapat 3 jenis struktur klausa. Jenis klausa tunggal seluruhnya didominasi oleh tidak adanya konjungsi sehingga dapat dikatakan sebagai klausa tunggal. Hasil analisis sintaksis dari 50 data judul berita politik, terdapat 18 judul berita dimana penulis mengambil 2 berita politik berkontruksi sintaksis S-P-O, 2 judul berita politik berkontruksi S-P-O-K, 2 judul berita politik S-P-K, dan 2 judul berita politik S-P.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan atas dukungan dan partisipasi dari seluruh pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfionta, Vivi. (2021). Analisis Judul Konten Video Wacana Informasional di Kanal Youtube Gita Savitri Devi. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jenderal Soedirman.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. (2009). *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Assegaf. (1983). *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Praktek Kewartawanaan*. Jakarta: Gahlia Indonesia
- Budiawan, Yusuf Sidiq. (2016). Penggunaan Disfemia Pada Judul Berita Nasional Di TV One Dengan Pawartos Ngayogyakarta di Jogja TV. Vol. 8, No.2. Universitas PGRI Semarang. (<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/ls/article/view/408>, diakses pada Selasa, 24 Oktober 2022 di Purwokerto).
- Chaer, Abdul. (2007). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka cipta
- Chaer, Abdul. (2009). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartini, Yuyun. (2014). Medan Bahasa. Jurnal Imiah Kebahasa. Vol. 8, No. 2. Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. ([repository.kemendikbud.go.id](http://repository.kemendikbud.go.id), diakses pada Kamis 4 Agustus 2022 di Purwokerto)
- Kridaraksana, Harimurti. (2008). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Lukiana Diana. (2019). Analisis Variasi Bahasa Pada Rubrik “ KRIING” Surat Kabar Solopos Kajian Sociolinguistik. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lukman, G. (2015). Local Languages Shift in South Sulawesi; Case Four Local Languange (Bugis, Makassar, Toraja, Enrekang). *Journal of Language and Literature*, 6(3), 151- 154.
- Mardikantoro, Penggunaan Kode Terbatas Pada Masyarakat Tutar Bahasa Indonesia di Jawa Tengah. Vol. 18, No. 1. Fakultas Bahasa Sastra Universitas Negeri Semarang.
- Meldani, Eti. (2016). Analisis Judul Berita dan Isi Berita Pada Jawa Pos. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Nenoliu, D. S., & Mardikantoro, H. B. (2019). Dawan Language Shift in Amanuban Society in Family Context. Seloka: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 7- 13.
- Ramli, Rusli. (2011). Analisis Berita Headline Harian Fajar dan Tribun Timur Dalam Pemilihan Ketua DPD 1 Partai Golkar Sulawesi Selatan. Vol. 1, No. 1. *Jurnal Komunikasi KAREBA* (<https://core.ac.uk/download/pdf/230413083.pdf>, diakses pada Selasa, 25 Oktober 2022 di Purwokerto).
- Riadi, Agus. (2012). Karakteristik Gaya Bahasa Judul-judul Berita Pada Media Online Detik.Com. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Ridzahani, Fifi. (2018). Analisis Bahasa Jurnalistik Pada Headline Surat Kabar Prohaba Edisi September-Desember 2016. Skripsi. Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri AR-Ranry Darussalam Banda Aceh.
- Sumarsono. (2002). *Sociolinguistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wahyuni, Nurahma. (2021). Analisis Gaya Bahasa Pada Berita di Koran Harian Radar Selatan Edisi Maret 2021. Skripsi.

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 261-273

Program Studi Bahasa Indonesia. Institut  
Agama Islam Negeri Bengkulu.

Yosef, Jani. (2009). *Berani Menulis Artikel*.  
Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Zaenuddin. (2011). *The Journalist*. Bandung.  
Sambiosa Rekatama Media.